

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Wijaya (2012) pengertian manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan, sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab di bidang tertentu, sedangkan Menurut Maisyaroh (2013) manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

Menurut Arikunto dan Yuliana(2015) manajemen keuangan adalah kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni *Budgetting* atau penyusunan anggaran, *accountin* atau pembukuan, dan *auditing* atau pemeriksaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) manajemen keuangan ialah yang mendiskusikan tentang investasi, pembelanjaan, serta pengendalian asset – asset dengan berbagai tujuan global yang diestimasikan. Menurut Gimán dan Zutter (2015) menyimpulkan bahwa manajemen keuangan ialah suatu seni serta ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sebenarnya setiap individu serta organisasi menghasilkan uang serta membelanjakan uang atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institut, pasar dan instrumen yang terlihat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu, bisnis, dan pemerintah.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Emy (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (keputusan infestasi)
2. Memperoleh dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Menurut Hery (2018) fungsi manajemen dalam organisasi memegang peranan yang penting untuk menapai tujuan organisasi yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Kepemimpinan
4. Pengendalian

B. Teori Signaling.

Menurut Brigham dan Houston (2013) isyarat ataupun signal merupakan sesuatu aksi yang diambil manajemen industri yang berikan petunjuk untuk investor tentang gimana manajemen memandang prospek industri. Teori signalling melaporkan kalau industri yang bermutu baik dengan terencana akan membagikan signal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan bisa membedakan industri yang berkualitas baik serta kurang baik.

Melawa (2013) menyatakan bahwa teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal – sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan. Juma'an (2014) teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

C. Perbankan

1. Pengertian Bank

Berdasarkan pengertian tentang perbankan menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998 dapat dijelaskan bahwa bank ialah tubuh usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga kegiatan perbankan senantiasa berkaitan dengan uang. Menurut Taswan (2012) bank merupakan suatu lembaga ataupun industri yang aktivitasnya menghimpun dana berbentuk giro, deposito, tabungan, dana simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) setelah itu menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit unit) lewat penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”. Menurut Taswan (2012) bank merupakan suatu lembaga ataupun industri yang aktivitasnya menghimpun dana berbentuk giro, deposito, tabungan, dana simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) setelah itu menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit unit) lewat penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak”.

Menurut A.Abdurrachman (2014) “ bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga, membiayai usaha perusahaan – perusahaan”, Kasmir (2016) berpendapat bahwa” bank merupakan tipe lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam jasa, semacam memberikan pinjaman, mengedarkan, mata uang, pengawasan terhadap mata uang, berperan sebagai tempat penyimpanan barang - barang berharga, membiayai perusahaan – perushaan, serta lain – lain.”.

2. Aktivitas Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari – hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti perusahaan lainnya.

Menurut Kasmir (2016) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun informasi uang dari masyarakat dalam wujud simpanan, artinya dalam perihal ini bank selaku tempat menyimpan uang ataupun berinvestasi untuk masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, artinya merupakan bank memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, dengan kata lain bank sediakan dana untuk masyarakat yang memerlukan.

3. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Untuk berbagai tujuan atau sbagai financial *intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of development*

Dasar utama kegitan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak namk juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi – distribsi – konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of servives*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan uang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Menurut Ismail (2015) fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

D. Kinerja Keuangan.

Menurut Dendawijaya (2014) mendefinisikan kinerja keuangan bank sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa terdahulu kerap kali digunakan sebagai dasar buat memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Menurut Abdullah (2015) kinerja keuangan bank yakni gambaran kondisi keuangan pada sesuatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan penanda kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas., Menurut Hariyani (2016) kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya bersumber pada anjuran, standar, dan kriteria yang ditetapkan lebih dulu. Menurut Kasmir (2016) kinerja keuangan yakni kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu industri berdasarkan pada sasaran, standar, serta kriteria yang ditetapkan.

E. ROA

1. Pengertian ROA

Menurut Fahmi (2012) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktifa yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Houston (2014) ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sedangkan Menurut Kasmir (2014) ROA adalah bagian analisis rasio profitabilitas, rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Ryan (2016) ROA adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa melihat hal ini.

2. Standar ROA perbankan.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2012, standar terbaik ROA adalah lebih dari 1,5%. Menurut Listiawati (2017), standar terbaik ROA adalah lebih dari 5,98%

F. CAR

Menurut Darmawi (2012) CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR kredit/aktiva produktif yang beresiko. Dendawijaya (2012) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal diluar bank. Kuncoro dan Suhardjono (2012) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Kasmir (2016) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (peraturan BI No.13/PBI/2012) tentang penilaian tingkat kesehatan perbankan perhitungan pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau dikenal CAR sebesar 8%. Artinya perusahaan disektor perbankan jika dibawah 8% maka memiliki permodalan yang kurang.

G. Pengertian NPL

Rasio kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu bayar kredit bank tepat waktu, rasio kredit bermasalah merupakan kredit bermasalah dimana pengguna kartu kredit tidak mampu membayar minimum pembayaran yang telah jatuh tempo. Menurut Mahmoedin (2012) NPL adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit.

Menurut Darmawati (2012) pengertian NPL adalah suatu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Menurut Kasmir (2013) pengertian NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari

pihak yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melaksanakan pembayaran. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2013 tentang giro wajib minimum Bank umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank umum konvensional menyatakan bank harus memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto (gross) kurang dari 5%. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi nilai tingkat kesehatan bank.

H. BOPO

Rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total bebas beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi. Menurut Hasibuan (2012) pengertian rasio adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Rial dkk (2013) pengertian rasio operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan Menurut Veithzal Rivai (2013) pengertian rasio operasional adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dendawijaya (2015) standar biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70-80% Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk biaya rasio operasional terhadap pendapatan operasional adalah di bawah 90%. Karena jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Afriyeni & Fernos (2018) Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Semakin tinggi persentase BOPO menunjukkan biaya operasional yang terjadi melebihi pendapatan operasional yang mampu diperoleh oleh bank. Menurut standar BI menetapkan rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika BOPO

melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

I. Pengertian LDR

Menurut Martono (2012) menyatakan bahwa LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan danayanya dengan kredit-kredit yang telah diberikan para debiturnya. Menurut Mulyono (2012) LDR merupakan rasio perhitungan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut kasmir (2014) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Dendawijaya (2015) LDR adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Kasmir (2014) batasan aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% namun batas maksimal LDR adalah 110%. Menurut Dendawijaya (2013) untuk rasio LDR 110% atau diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

J Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital mempresentasikan kemampuan bank dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Wildan Farhat Pinasti (2018) dan I Gde Kajeng Baskara (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Aktiva yang produktif mencerminkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. NPL merupakan suatu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi kredit bank

di pihak ketiga maka semakin tinggi tingkat NPL di perusahaan perbankan maka akan mempengaruhi penurunan pada laba dan akan memberikan kontribusi yang buruk terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Dewi dkk (2015) dan Widowati (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. BOPO mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dimana tingkat BOPO nya rendah maka akan mempengaruhi belanja operasionalnya rendah dan jika operasionalnya rendah maka laba perusahaan akan meningkat dimana jika laba perusahaan meningkat maka ROA yang dihasilkan perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarlin (2016) dan Yanti (2017) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

4. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR dimana kemampuan bank dalam membayar utangnya LDR merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit yang diberikan ke nasabah maka akan semakin tinggi tingkat bunga yang diperoleh maka semakin liquid bank tersebut, jika semakin liquid maka semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat ROA yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Utomo (2015) dan Pratiwi & Suryati (2018) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

L. Studi Empiris yang Sesuai Sebagai Rujukkan Penelitian

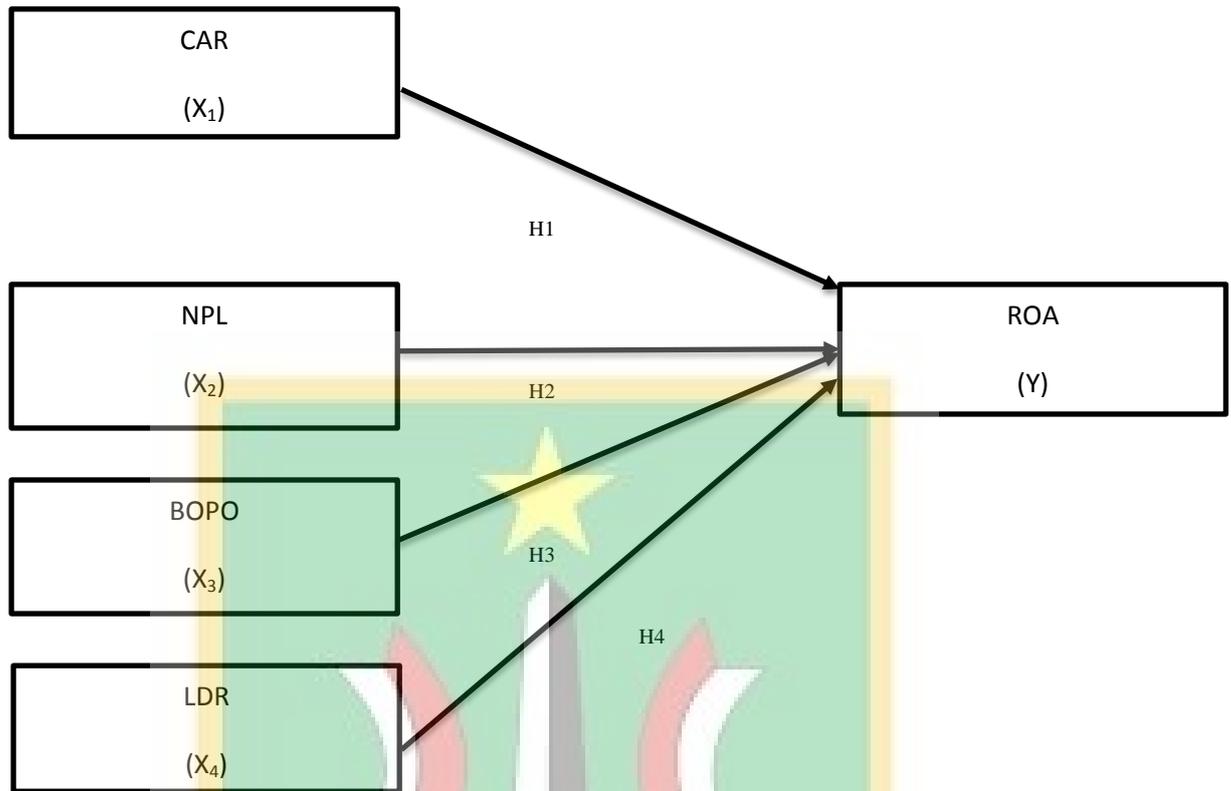
Tabel 2. 1 Hasil penelitian sebelumnya

No	Peneliti	Tahun	Judul	hasil
1	Ni Kadek Alit Pradina Putri	2018	Pengaruh NPL, CAR dan BOPO terhadap profitabilitas pada BPR di kota Denpasar	NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

No	Peneliti	Tahun	Judul	hasil
				BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
2	Riche fermayani	2018	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang go public di BEI	BOPO negatif signifikan terhadap ROA
3	RR indah mustika wati	2018	Pengaruh CAR,NPL,LDR,BOPO NIM profitabilitas bank umum periode 2011-2015	BOPO negatif dan signifikan terhadap ROA
4	Riche fermayani	2018	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang go public di BEI	BOPO negatif signifikan terhadap ROA
5	Sandra setiawan	2018	Pengaruh CAR,BOPO,NPL,inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
6.	Erna tiningrum	2019	Tata kelola perbankan ditinjau dari kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas	LDR positif dan signifikan terhadap ROA

No	Peneliti	Tahun	Judul	hasil
7	I gde kajeng bask	2019	Pengaruh capial adewuacy ratio, non performing loan, bopo dan ldr terhadap profitabilitas	LDR positif dan signifikan terhadap ROA NPL negatif dan signifikan terhadap ROA BOPO negatif dan signifikan terhadap ROA
8.	Indra gunawan	2020	Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO terhadap profitabilitas pada bank syariah bukopoin periode 2012-2018	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
9.	Dede suleman	2020	Penagruh rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan efesiensi biaya terhadap profiabilitas pada bank go public	NPL negatif dan signifikan terhadap ROA BOPO negatif dan signifikan terhadap ROA
10	Riki afriansyah	2021	Penagruh car, nim ,ldr,bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di BEI 2016-2018	CAR positif signifikan terhadap ROA LDR positif signifikan terhadap ROA BOPO negatif signifikan terhadap ROA
11	Setyowati	2022	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan nasional yang terdaftar di BEI	BOPO negatif signifikan terhadap ROA

M. Kerangka Analisis



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

Sumber Diolah(2022)

N. Hipotesis

Menurut sugiyono (2016) ,” hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian,” jadi, hipotesis sebagai sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Hipotesis akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah. Pemilihan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan kajian pustaka Berdasarkan kerangka analisis tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



